
**BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
(SMP IT) NURUL ILMI KOTA JAMBI**

**Dian Mursyidah¹,
Edy Kusnadi²,
Suprihatin³**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena terhadap budaya sekolah dalam mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan budaya sekolah di SMPIT Nurul Ilmi Kota Jambi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Creswell dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian budaya sekolah dapat terlihat dari adanya penerapan budaya sekolah yang menjadi budaya daripada para siswa yaitu: sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan perlengkapan hidup manusia, bahasa, dan kesenian. Karakter siswa penerapan majelis pagi, penerapan menjalankan sunnah, dan penutup majelis sore. Yang kemudian habituasi dengan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Kesimpulan bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan karakter siswa. Implikasi dari penelitian ini bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan karakter siswa di SMPIT Nurul Ilmi Kota Jambi Jambi.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter Siswa

¹ Dosen UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

² Dosen UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

³ Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Ma'arif Jambi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor terpenting diharapkan mampu memberikan kontribusi secara nyata terhadap pembangunan bangsa ini. Pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam pendidikan. Berdasarkan penelitian, sejarah dari seluruh Negara yang ada di dunia ini pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi.⁴

Hal mendasar yang dihadapi sekolah adalah tentang pendidikan moral. Masalah-masalah lain yang kemudian muncul sebenarnya berdasar pada pendidikan moral yang disampaikan. Bahkan perkembangan ilmu pengetahuan pun bergantung pada hasil dari pendidikan karakter.⁵ Mendidik yang hanya untuk berpikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Nilai-nilai yang semakin lama, sedikit demi sedikit tergerus dampak era globalisasi dan modernisasi. Perubahan-perubahan yang terus bergulir, cepat atau lambat, pasti akan mengimbas pada bagian dari masyarakat dunia. Globalisasi dan modernisasi telah menimbulkan dampak yang cukup pelik bagi kehidupan manusia. Ketika perubahan tersebut membawa harapan kebangkitan, namun sekaligus menjadi tantangan yang cukup krusial.

Degradasi nilai, moral, karakter, kian tak terbendung. Fenomena maraknya perilaku anarkis dan perilaku menyimpang dikalangan siswa bahkan mahasiswa, aksi-aksi kekerasan, tawuran antar pelajar, pornografi, narkoba, seks bebas, pencurian, penipuan serta beberapa penyakit sosial lainnya.⁷

Berdasarkan rilis yang di dapat dari Badan Narkotika Provinsi (BNNP) Jambi, 25% pengguna narkoba di provinsi Jambi berasal dari kalangan pelajar dan anak di bawah umur. Narkoba di provinsi Jambi kian mengawatirkan, korban tidak hanya orang dewasa, bahkan pelajar dan anak di bawah umur menjadi sasaran empuk para pengedar dan bandar.⁸ Dan pada Januari-Desember 2017 jumlah kasus peredaran narkoba yang berhasil diungkap Polresta Jambi mencapai 137 kasus.⁹ Selain dari pada itu, sirnanya penghormatan kepada orang yang lebih tua. Hilangnya toleransi dan sopan santun antar sesama penggunaan jalan, di mana ketika berlalu lintas terjadi hilangnya ketaatan berlalu lintas. Fungsi klakson yang semestinya menjadi tanda peringatan kini menjadi tanda pemaksa orang lain agar menyingkir.

Melihat fenomena tersebut manunjukkan bahwa remaja saat ini banyak yang mengalami krisis nilai, disamping pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap realita saat ini, maka agama Islam sangat berperan menjadi pemandu kehidupan yang tepat.

⁴ Thomas Lickona, *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

⁵ William Kilpatrick, why Jhny dalam Thomas Lickona, *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

⁶ Theodore Roosevelt dalam Thomas Lickona, *Educating For Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 3.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 14.

⁸ Ungkap Kabid Pemberantasan BNNP Jambi Marlian Anshori Pada 29 Maret 2016 dalam Info Jambi Update.co.

⁹ Ungkap Kepala Sub Bagian Humas Polresta Jambi Brigpol Alamsyah Pada Senin 18 Desember 2017 dalam Info Berita Satu.

Optimalisasi pendidikan karakter, sebaiknya memang harus dimulai. Sudah saatnya di sekolah diefektifkan kembali. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya di kalangan peserta didik semakin kuat. Jika terus dibiarkan tanpa adanya langkah solusi yang strategis dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan kita akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi dan karakter. Kita tidak bisa membayangkan hendak menjadi apa Negara ini.

Sebagaimana telah ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰

Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Mulai dari tingkat dini (PAUD), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), sekolah menengah atas (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa bisa segera teratasi.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai “Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nurul Ilmi Kota Jambi”.

LANDASAN TEORI

Budaya Sekolah

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.¹¹ Budaya sebagai keyakinan, nilai, peraturan, norma, simbol, serta tradisi yang telah dipelajari merupakan hal yang umum bagi sekelompok orang. Karakter yang sama dari sekelompok orang itulah yang membuat mereka unik. Budaya merupakan cara hidup dan kebiasaan.¹²

Secara etimologis, Koentjaningrat¹³ menyatakan bahwa kata budaya berasal dari kata *budhayah*, bahasa sanksekerta, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan dapat dikatakan “hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal”. Karena ia berkaitan dengan budi dan akal manusia, maka skopnya pun menjadi demikian luas. Budaya menurut Koentjaningrat adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

¹¹ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 111.

¹² Peter G. Northouse, *Kepemimpinan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 364.

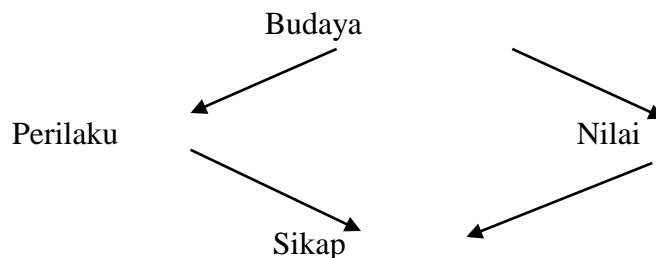
¹³ Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1976), hal. 19.

kerja manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Jadi, budaya diperoleh melalui belajar.

Menurut Linda Smireich dalam N. Jabnoun¹⁴, “*culture is a system of shared values and beliefs that produce norms of behavior*” yang diartikan bahwa, kultur adalah suatu sistem kepercayaan dan nilai-nilai bersama yang menghasilkan aktifitas perilaku. Budaya juga diartikan sebagai pola perilaku yang membentuk sebagai hasil cipta manusia yang dipakai secara turun-temurun berupa nilai-nilai khusus yang melekat untuk mencapai tujuan hidup manusia yang dapat berupa simbol-simbol, pola perilaku dan pengetahuan.

Jeff Cartwright¹⁵ mengatakan bahwa budaya adalah penentu yang kuat dari keyakinan, sikap dan perilaku orang, dan pengaruhnya dapat diukur melalui bagaimana orang termotivasi untuk merespon pada lingkungan budaya mereka. Jeff Cartwright mendefinisikan budaya sebagai sebuah kumpulan orang yang terorganisasi yang berbagi tujuan, keyakinan dan nilai-nilai yang sama, dan dapat diukur dalam bentuk pengaruhnya pada motivasi. C. Kluckhohn merupakan ahli antropologi pertama yang merumuskan tujuh unsur budaya. Ketujuh unsur budaya tersebut ialah sebagai berikut: sistem religi, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan perlengkapan hidup manusia, bahasa, dan kesenian.¹⁶

Budaya yang kuat mengindikasikan pemahaman dan pelaksanaan nilai dan asumsi organisasi secara lebih baik oleh anggotanya. Selain itu budaya yang kuat dapat menghasilkan tingkat efektivitas kerja organisasi yang lebih tinggi. Dengan demikian budaya memberikan suatu hubungan erat dengan nilai, sikap, dan perilaku. Berikut ini adalah skema nilai hubungan budaya, nilai, sikap dan perilaku.¹⁷



Gambar: 1 Skema Hubungan Budaya, Nilai, Sikap, dan Perilaku

Dari pengertian di atas budaya menggambarkan cara berpikir dan bekerja manusia, sehingga ia disebut juga sebagai bentuk yang sesungguhnya dari perilaku makhluk Tuhan. Nilai-nilai yang dibangun akan menggiring organisasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik dan adil. Jadi jelas, bahwa budaya organisasi merupakan cerminan dari sebuah bentuk organisasi.

¹⁴ Neceur Jobnoun, *Islam and Manajement* (Riyadh: Internasional Islamic Publishing House, 2008), hal. 33.

¹⁵ Jeff Cartwright, *Cultural Transformasional: Nine Factor for Continuous Business Improvement* (Singapore: Finansial Times/Prentice 2009), hal. 11.

¹⁶ C. Kulckhohn, *Universal Categories of Culture* (Illinois: University of Chicago, 1953), hal. 23.

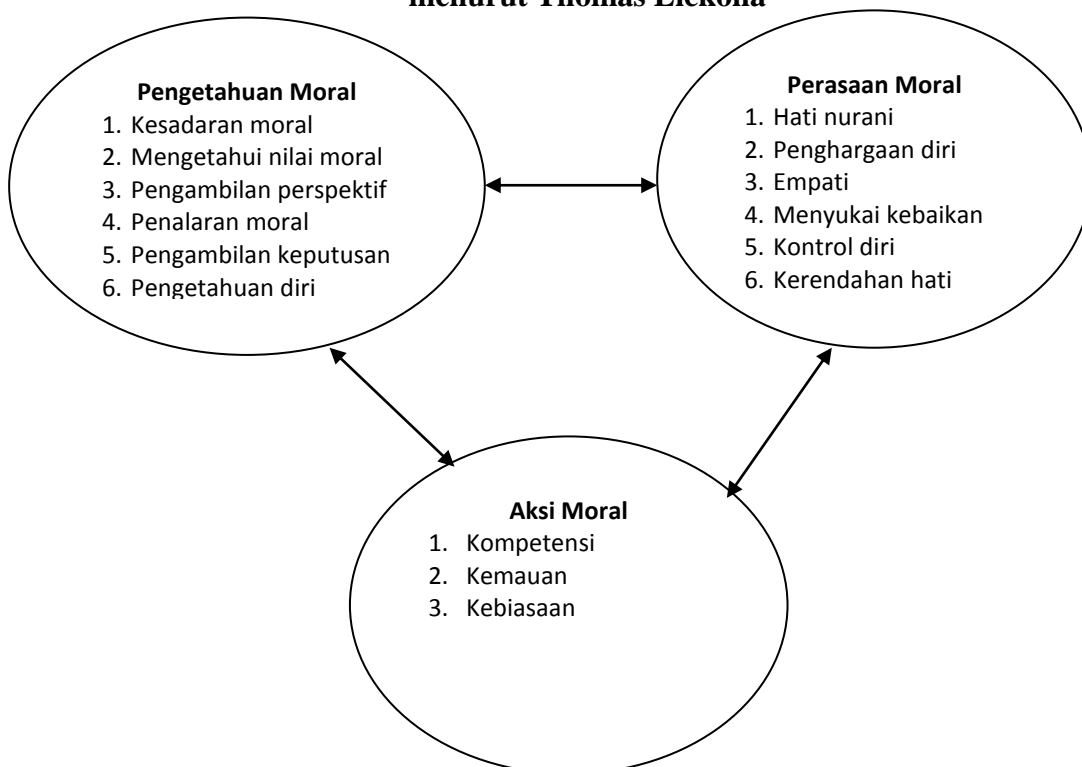
¹⁷ Richard M. Steers & J. Stewardt Black, *Orgnaizational Behaviour, fifth edition* (New York: Harper Collins College Publication, 1994), hal. 50.

Konsep Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti “*to engrave*”, kata *to engrave* bisa diartikan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Pendidikan karakter merupakan proses mengukir peserta didik sehingga dapat berbeda dengan orang, oleh karena itu manusia yang berkarakter baik menjadi tujuan dalam pendidikan. Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter baik yaitu: a) pengetahuan moral (*moral knowing*), b) perasaan moral (*moral feeling*), c) perbuatan moral (*moral action*).¹⁸

Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dalam cara yang baik secara moral. Selanjutnya Thomas Lickona menambahkan karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.¹⁹

Gambar: 2 Komponem-komponem karakter baik menurut Thomas Lickona



Menurut Thomas Lickona bahwa memiliki pengetahuan tentang moral tidaklah cukup untuk menjadi manusia berkarakter, nilai moral harus disertai dengan adanya karakter bermoral. Termasuk dalam karakter ini ada tiga komponen karakter yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan

¹⁸ Tomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 85.

¹⁹ Tomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 81-82.

tentang moral (*moral feeling*) dan perbuatan moral (*moral action*).²⁰ Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai kebaikan.

Adapun karakter yang baik adalah karakter yang diselimuti dengan pengetahuan, perasaan, dan ditindak lanjuti dalam kehidupan sehari-hari. Syarkawi menjelaskan dalam kaitan ini memilih karakter sebagai pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit dihilangkan.²¹ Sedangkan Thomas Lickona menjelaskan komponen karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Tindakan disini meliputi kompetensi, keinginan dan kebiasaan.²² Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjukkan pada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku.

Nilai - Nilai Karakter

Menurut Ratna Megawangi dalam Zaim Elmubarok bahwa sebagai pencetus pendidikan karakter di Indoensia telah menyusun karakter mulia selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar yaitu: *pertama*, cinta Tuhan dan kebenaran, *kedua*, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, *ketiga*, amanah, *keempat*, hormat dan santun, *kelima*, kasih sayang, *keenam*, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, *ketujuh*, keadilan dan kepemimpinan, *kedelapan*, baik dan rendah hati, *kesembilan*, toleransi dan cinta damai.²³

Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh pemerintah melalui gerakan nasional dibidang pendidikan adalah sebagaimana yang telah diringkas oleh kemendikbud melalui berbagai nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh setiap suku-suku bangsa Indonesia sebagai pondasi karakter bangsa. Berikut nilai-nilai karakter bangsa:

Tabel: 1 Nilai-Nilai Karakter Bangsa

NO	NILAI	DESKRIPSI
	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2013), hal. 72.

²¹ Syarkawi, *Pembentukan Keperibadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 11.

²² Thomas Lickona, *Op. Cit.*, hal. 85-99.

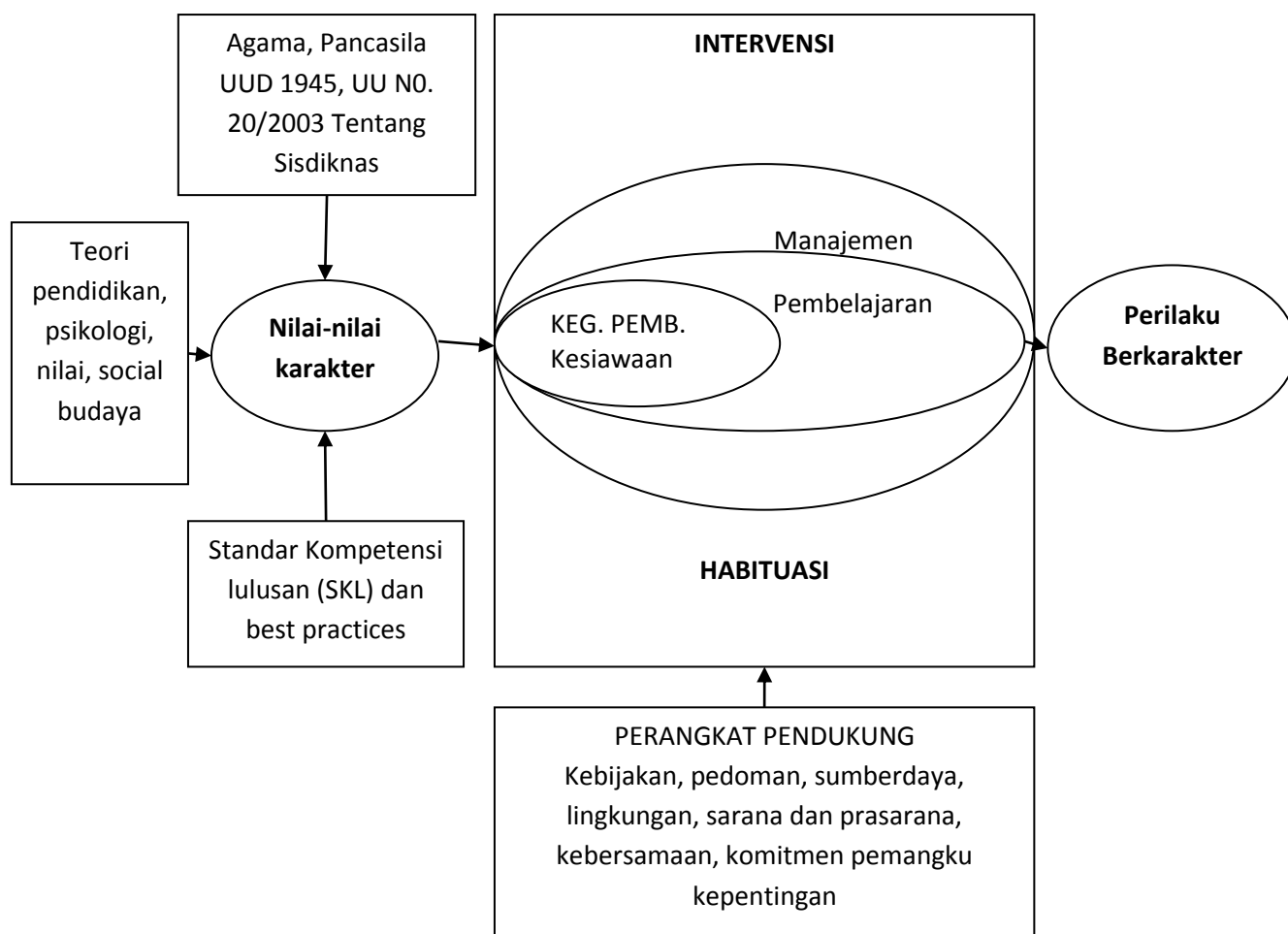
²³ Zaim Elmubarok, *Op. Cit.*, hal. 111-112.

	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas sebaik-baiknya.
	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan untuk kepentingan diri dan kelompoknya.
	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam lingkungan diantaranya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah

Implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan melalui: a) terintegrasi dalam pembelajaran, b) terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, a) terintegrasi dalam manajemen sekolah.



Gambar: 3 Proses Pembudayaan dan Pemberdayaan²⁴

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran; baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

²⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 16.

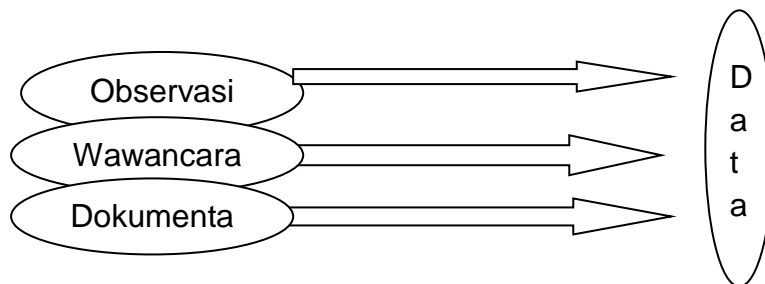
Dari beberapa penjelasan terkait pengertian pendidikan karakter siswa di sekolah, maka yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah proses mengukir yang di disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dalam cara yang baik secara moral baik pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Adapun indikatornya yaitu: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Creswell dalam Djam'an mengemukakan penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiri tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. peneliti membangun suatu komplek gambaran holistik meneliti kata-kata, laporan-laporan, merinci pandangan-pandangan dari penutur asli dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.²⁵

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu.²⁶ Melalui pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran terutama proses yang terkait dengan budaya sekolah dalam upaya pengembangan karakter siswa di SMP IT Nurul Iimi Jambi. Karena yang dipentingkan adalah proses penelitian, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data penelitian yang dipergunakan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya fenomena yang ada di lapangan.

Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan, metodenya seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4 Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif

²⁵Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 24.

²⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 23.

Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

TEMUAN PENELITIAN, DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN **Penerapan Budaya Sekolah di SMPIT Nurul Ilmi Jambi**

Program pengajaran SMPIT Nurul Ilmi yaitu untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, dengan demikian sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi menerapkan kurikulum Depdikbud dan Kementrian agama yang diperkaya dengan pendekatan dan nuansa Islami. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah kurikulum Depdikbud, kurikulum pesantren Alqur'an, ekstrakurikuler, dan ko-kulikuler.

Program pengembangan yang diterapkan yaitu shalat dhuha, shalat fardu berjama'ah, dzikir petang pagi, kepastakaan, kunjungan edukatif, peringatan hari besar Islam dan Nasional, *classmetting*, mabit (malam bina taqwa), olympiade, pesantren ramadhan, kompetisi olahraga dan seni, *marching band* dan karate. SMPIT Nurul Ilmi menerapkan target pencapaian tahfidz kepada para siswa siswinya setelah lulus dari SMP IT Nurul Ilmi, siswa dan siswi dapat menghafal min 2 juz (juz 29-30) Alqur'an. Berikut jadwal kegiatan siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi:²⁷

Tabel: 2 Waktu Kegiatan Belajar

No	Pukul Waktu	Kegiatan
1	07.15 - 07.45 WIB	Shalat dhuha dan Ma'tsurat pagi
2	07.45 - 10.20 WIB	Pelajaran reguler
3	10.20 - 10.40 WIB	Istirahat dan snack
4	10.40 - 12.00 WIB	Pelajaran reguler
5	12.00 - 13.00 WIB	Makan siang, sholat dzuhur & istirahat
6	13.00 - 15.40 WIB	Pelajaran regular
7	15.40 - 16.00 WIB	Shalat ashar dan berkemas pulang

Tabel: 3 Fasilitas sekolah

No	Fasilitas
1	Gedung milik sendiri
2	Masjid
3	12 ruang kelas
4	Lap. Olahraga
5	Lab IPA
6	Lab computer
7	Internet (hot spot)
8	Perpustakaan
9	Kantin
10	Halaman dan area parkir yang luas
11	Sanitasi yang baik
12	Pagar keliling

²⁷ Wawancara Bersama Bunda Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 04 Juli 2019.

Berdasarkan tujuh unsur budaya, budaya yang diterapkan pada sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi yaitu sebagai berikut:

a. Sistem religi

Sesuai dengan misi yang diharapkan oleh sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi yaitu menjadikan alqur'an sebagai basis karakter sumber daya insan di mana misi ini sebagai sebuah sistem religi yang diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh siswa SMP Islam Terpadu Nurul Ilmi. Sistem religi ini terlihat pada pembiasaan penerapan program pengembangan pada system pendidikan terpadu, diantaranya yaitu: sholat dhuha, sholat fardu berjama'ah, dzikir petang pagi, peringatan hari besar Islam, mabit (malam bina taqwa), pesantren ramadhan dan menerapkan target Pencapaian tahfidz kepada para siswa siswinya. Sehingga setelah lulus dari SMPIT Nurul Ilmi siswa dan siswi dapat menghafal min 2 juz (juz 29-30) Alqur'an.²⁸

b. Sistem organisasi kemasyarakatan

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi memiliki organisasi siswa SMPIT Nurul Ilmi yang menjadi tempat sebagai pengembangan kedisiplinan dan melatih tanggung jawab dari para siswa. Di mana siswa diajarkan untuk dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diembannya, agar kelak menjadi pemimpin yang anamah dalam menjalankan segala tugas-tugasnya. SMPIT Nurul Ilmi juga memberikan wadah kerja sama terhadap masyarakat terutama yaitu wali siswa dalam bentuk pembinaan mengaji dan tahfidz di sekolah.²⁹

c. Sistem pengetahuan

Sekolah menengah pertama ini menerapkan sistem pendidikan Islam Terpadu yang menerapkan kurikulum Depdikbud dan Kementrian agama yang diperkaya dengan pendekatan dan nuansa Islami. Sistem pendidikan terpadu ini menerapkan beberapa program, program tersebut ialah:

1) Program *'ulumul fanny* (KTSP) dan Kurikuler

Program *'ulumul fanny* (KTSP) dan Kurikuler berfungsi terutama memberikan dasar-dasar penguasaan ilmu, teknologi dan bahasa, dibimbing oleh guru dengan menjadikan kelas sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi intelektual dan fisik siswa.

2) Program bimbingan khusus

Program bimbingan khusus berfungsi sebagai pemvasilitasan pengembangan kepribadian dan kepekaan dalam hubungan sosial kemasyarakatan, dibimbing oleh wali pembimbing/mentor dengan menjadikan sekolah sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi spiritual dan emosional siswa.

3) Program *'ulumul syar'I* (MBM)

²⁸ Wawancara Bersama Bunda Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 07 Agustus 2019.

²⁹ Wawancara Bersama Bunda Wali kelas XI Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 07 Agustus 2019.

Program *'ulumul syar'I* (MBM) berfungsi sebagai pembekalan wawasan dasar keislaman, kemampuan membaca serta menghafal alqur'an, dibimbing oleh ustad/dhaz dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembelajarannya serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi spiritual dan intelektual siswa.

4) Program ekstra *kurikuler* dan keterampilan dasar (*basic skills*)

Program ekstra kurikuler dan keterampilan dasar (*basic skills*) yang berfungsi untuk membekali keterampilan-keterampilan dasar hidup dan belajar menuju kemandirian, dibimbing oleh pelatih dengan menjadikan alam sekitar sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi emosional dan fisik siswa.³⁰

d. Sistem mata pencaharian hidup

Sistem mata pencaharian hidup pada SMPIT Nurul Ilmi ini diwujudkan dalam program ekstra kurikuler dan keterampilan dasar (*basic skills*) yang berfungsi untuk membekali keterampilan-keterampilan dasar hidup dan belajar menuju kemandirian, dibimbing oleh pelatih dengan menjadikan alam sekitar sebagai pusat aktivitas pembelajarannya, serta menitikberatkan fokus pengembangan potensi emosional dan fisik siswa.³¹

e. Sistem teknologi dan perlengkapan hidup manusia

1) Belajar *Informatica Tecnology*

Pengusaan ilmu teknologi sebagai wadah siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi dalam mendapatkan pembelajaran komputer dan cara mengoperasikannya. Pembelajaran tersebut masuk pada mata pelajaran teknologi informati komputer (TIK) yang diberikan pada mata pelajaran. Adapun tujuannya agar menjadikan siswa SMP Nurul Ilmi insan yang berinovasi, kompetitif secara ilmunan, dan terampil.

2) Ma'had Asrama Siswa

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi menyediakan ma'had sebagai sarana tempat tinggal bagi para siswa yang hendak tinggal di sekolah. Ma'had ini tersedia untuk siswa dan siswi, ma'had memfasilitasi segala keperluan sarana siswa.

3) UKS

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi menyediakan UKS sebagai upaya cepat tanggap sekolah terhadap kesehatan siswa. Di mana siswa siswi yang mengalami kondisi yang kurang vit, maka akan ditangani terdahulu oleh pihak UKS.

4) Perpustakaan

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi menyediakan perpustakaan dengan fasilitas buku yang lengkap. Perpustakaan sebagai sarana menimba ilmu siswa dengan cara banyak membaca sebagai sarana membuka wawasan cakrawala keilmuan.

5) Kantin

³⁰ Wawancara Bersama Bapak Budi Taufik Selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 04 Juli 2019.

³¹ Observasi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 04 Juli 2019.

Sekolah menengah pertama Islam terpadu Nurul Ilmi menyediakan beberapa kantin, walaupun siswa telah disediakan jatah makan siang dan snek, SMP IT tetap menyediakan kantin sebagai penyediaan jajanan siswa yang higienis. Di mana kantin disediakan agar siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi tidak jajan secara sembarangan yang dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan siswa.³²

f. Bahasa

SMP IT Nurul Ilmi memberikan pengajaran bahasa asing kepada para siswanya yaitu Arab dan Inggris dan wajib untuk diaplikasikan dalam komunikasi keseharian. Untuk pembiasaan dalam berkomunikasi bahasa asing, ada beberapa wilayah yang menjadi area wajib berbahasa asing, diantaranya yaitu kantor adalah sebagai wilayah area berbahasa asing (Arab/Inggris). Dan penggunaan bahasa asing diajarkan dan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai bahasa dalam berpidato.

g. Kesenian

1) Pentas Seni

Setiap satu semester sekali siswa SMPIT Nurul Ilmi mengadakan pentas seni yakni panggung hiburan yang diisi oleh tampilan-tampilan kreasi karya siswa. Seperti tampilan cerita pendek, puisi, tarian-tarian tradisional dan modern, kaligrafi-kaligrafi terbaik dan lain sebagainya.

2) Gebyar Panggung Hiburan

Setiap satu tahun sekali SMPIT Nurul Ilmi mengadakan gebyar panggung hiburan yang biasa dilaksanakan dalam perpisahan siswa ataupun pelepasan alumni SMPIT Nurul Ilmi. Pentas panggung hiburan ini begitu meriah yang diisi oleh kreasi-kreasi siswa SMPIT Nurul Ilmi dan di hadiri oleh seluruh jajaran sekolah dan tamu undangan wali siswa serta masyarakat luar.³³

Demikianlah budaya sekolah SMPIT Nurul Ilmi yang menjadi rutinitas siswanya. Berikut indikator keberhasilan dari budaya sekolah yang diterapkan sekolah SMPIT Nurul Ilmi:

³² Observasi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 03 Juli 2019.

³³ Observasi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Nurul Ilmi Pada Tanggal 03 Juli 2019.

Tabel: 4 Indikator Keberhasilan Budaya Sekolah
SMPIT Nurul Ilmi

No	Indikator Budaya Sekolah	Sub Indikator
1	Sistem religi	<ul style="list-style-type: none"> - Shalat Fardhu Berjama'ah - Shalat Dhuha - Berdzikir - Berdo'a - Membaca Alqur'an - Hafalan Alqur'an - Amalan surat alma'surat
2	Sistem kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - osan - Hidup bersama di asrama - Pembinaan wali siswa
3	Sistem pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum Terpadu - Pendidikan agama - Pendidikan umum
4	Sistem mata pencaharian hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Ektrakurikuler - Terampil dasar
5	Sistem tegnologi dan perlengkapan hidup manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor - Ruang pembinaan - Ma'had - UKS - Perpustakaan - Kantin - Kendaraan transportasi
6	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Indonesia - Bahasa Arab - Bahasa Inggris
7	Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> - Pentas seni - Panggung gembira - Tari modern - Tari tradisional - Pramuka

Penerapan 18 Nilai Karakter dalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Provinsi Jambi

Berdasarkan 18 nilai karakter, karakter yang diterapkan pada sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMP IT) Nurul Ilmi yaitu sebagai berikut:

a. Religius

- 1) Siswa siswi SMP IT sebelum memasuki kelas masing-masing melaksanakan barisan tertib dan bersalaman kepada guru wali kelas
- 2) Siswa/si sebelum melaksanakam pembelajaran membaca do'a bersama
- 3) Siswa/siswi sebelum pembelajaran membaca alqur'an selama 15 menit sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran
- 4) Siswa/si SMP IT diwajibkan untuk menghafal juz 29 dan 30

- 5) Siswa/si SMP IT diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum jadwal kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu pada pukul 07.15 WIB
- 6) Siswa/si SMP IT Nurul Ilmi diwajibkan melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah di masjid sekolah, yang dipandu dan diimami oleh guru/ustad.

b. Jujur

- 1) Sekolah menengah pertama Nurul Ilmi menerapkan adanya kotak kejujuran, di mana kotak ini adalah sebagai tempat bagi siswa siswi yang menemukan barang teman yang hilang seperti mendapatkan uang di jalan, maka siswa/siswi dianjurkan untuk meletakkan barang tersebut pada kotak kejujuran.
- 2) Sekolah SMPIT Nurul Ilmi sudah mulai menerapkan Kantin kejujuran, yang di mana siswa siswi setelah berbelanja melekatkan uang pembayaran sesuai dengan harga pembeliannya.

c. Toleransi

Sekolah SMPIT Nurul Ilmi selalu mengadakan beragam kegiatan keakraban yang dapat menyatukan siswa siswi terhadap teman temannya sehingga tercipta sebuah keharmonisan yang menjadikan tumbuhnya rasa menghargai perbedaan, menghargai pendapat teman, mendengarkan pendapat teman. Seperti halnya dalam kegiatan buka bersama yang di dalam kegiatan tersebut dilakukannya lingkaran berkelompok yang nantinya akan saling bertukar makanan antar teman dan saling merasakan masing-masing makanan yang dibawa oleh teman-temannya. Dan siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi ini diwajibkan untuk selalu mengapresiasi apapun yang diberikan teman terhadap temannya dengan mengucapkan kata trimakasih (*say thanks*).

d. Disiplin

- 1) Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi diwajibkan untuk tertib pada jadwal sekolah yang telah ditentukan, yaitu pukul 07:00 WIB sudah tiba disekolah.
- 2) Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi dilatih mandiri, yaitu dengan selalu melataknkan barang pada tempatnya. Seperti menaruh peralatan sekolah, peralatan sholat, alqur'an, dan menaruh peralatan makan pada masing-masing lokernya.

e. Kerja Keras

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi selalu melaksanakan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru-gurunya. Teliti dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Serta tekun dalam belajar, dan selalu berupaya meraih kemenangan dalam ajang perlombaan yang dapat membawa nama baik pribadi dan nama baik sekolah.

f. Kreatif

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi begitu kreatif, di mana siswa siswi ini membuat taman edukasi yang di dalamnya terlihat unik dan menarik karena pot pot bunga pada taman tersebut berasal dari botol bekas yang dimanfaatkan sebagai bagian pot dan hiasan dalam taman tersebut.

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi ini juga membuat kreasi peralatan alat tulis yang terbuat dari limbah Koran bekas yang di modif menjadi peralatan sekolah yang menarik.

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi membuat kata-kata bijak ataupun kata mutiara yang ditaruh di depan kelas dan di dalam kelas, hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi semangat kepada teman-temannya.

g. Mandiri

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi selalu diajarkan mandiri seperti, meletakkan peralatan sekolah pada tempatnya masing-masing, meletakkan kembali buku dan alqur'an setelah selesai membacanya. Dan setelah selesai makan, siswa siswi diwajibkan untuk mencuci piringnya masing-masing dan dikembalikan ke dapur sekolah. Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi ada yang menetap di asrama, di mana ini rata-rata siswa/si yang berasal dari luar kota Jambi, siswa siswi ini tinggal dima'had dan belajar mengatur semua peralatan dan keperluan sehari-hari dengan mandiri.

h. Demokratis

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi diajarkan demokratis melalui musyawarah pemilihan ketua kelas dan pemilihan susunan organisasi kelas yaitu dengan cara pemilihan yang di diskusikan dan pengampilan voting suara terbanyak dalam menentukan bakal calon ketua kelas yang di dampingi oleh guru wali kelas.

i. Rasa Ingin Tahu

Siswa siswi sekolah SMPIT Nurul Ilmi adalah siswa siswi yang begitu antusias dalam belajar, para siswa siswi selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang di mana selalu bertanya kepada para gurunya jika dirasa belum memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya. SMPIT Nurul Ilmi pada setiap tahunnya selalu mengadakan kunjungan pada musiaun ataupun kunjungan ke GOS (gedung olah seni dan budaya) yang kemudian para siswa mengamati dan bertanya serta menulis apa yang telah mereka amati.

j. Semangat Kebangsaan

SMPIT Nurul Ilmi dalam menerapkan semangat kebangsaan kepada siswa siswinya yaitu melalui kegiatan apel pagi ataupun upacara bendera yang dilaksanakan pada hari senin pagi dan upacara dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI. Selain dari pada itu siswa siswi selalu menghargai jiwa para pejuang bangsa/pahlawan bangsa dengan cara pentas seni yang menampilkan drama dengan menjiwai jiwa para pahlawan bangsa.

k. Cinta Tanah Air

SMPIT Nurul Ilmi dalam menerapkan cinta tanah air kepada siswa siswinya yaitu melalui kegiatan upacara bendera, upacara hari kemerdekaan, dan membuat dan mengikuti perlombaan perlombaan 17 Agustus yang selalu diramaikan setiap tahunnya. Dan selalu tampil dalam kegiatan karnaval yang diadakan oleh pemerintah.

l. Menghargai Prestasi

Siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi adalah siswa/wi yang begitu semangat dalam mengikuti berbagai perlombaan dan selalu menjaga kemampuannya

pada bidang yang telah ia tekuni dan kemudian mendokumentasikan hasil karyanya dengan menyimpan dengan baik dan tertib.

m. Bersahabat/Komunikatif

Siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi adalah siswa/wi yang peduli terhadap temannya, di mana para guru SMP IT Nurul Ilmi selalu membuat kegiatan pesantren ramadhan, acara buka bersama, dan mabit (malam bina iman dan taqwa). Dalam kegiatan tersebut para siswa siswi akan dapat berinteraksi terhadap teman-temannya dan akan terciptanya komunikasi yang intens terhadap teman-temannya yang kemudian akan menjadikan mereka saling peduli terhadap temannya dan dengan demikian tentunya akan tercipta suasana persahabatan yang rukun.

n. Cinta Damai

Siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi selalu diajarkan untuk selalu mengucapkan kalimat *thayyibah* dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Dan para siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi selalu diwajibkan untuk mengucapkan terima kasih (*say thanks*) kepada siapapun yang telah memberikan bantuan ataupun memberikan sesuatu kepadanya.

o. Gemar Membaca

SMP IT Nurul Ilmi memiliki perpustakaan yang dilengkapi oleh buku-buku bacaan. Siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi selalu diarahkan untuk berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan dapat juga meminjam buku yang diperlukan.

p. Peduli Lingkungan

Siswa siswi SMPIT Nurul Ilmi selalu diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, di mana siswa siswi yang piket kelas untuk tidak meninggalkan kelas terdahu sebelum membersihkan kelasnya. Dan kemudian guru selalu mengajarkan memungut sampah jika kita mendapati sampah di jalan untuk dimasukkan pada tempat sampah yang telah disediakan, guru mengajak siswa siswi untuk kerja bakti kebersihan lingkungan setiap hari Jum'at dan hari Sabtu. Siswa siswi yang bertugas piket selalu menyirani tanaman.

q. Peduli Sosial

SMP IT Nurul Iman selalu melaksanakan qurban di setiap hari raya idul adha, dan melaksanakan bakti sosial untuk menerapkan jiwa peduli terhadap sesama. Di mana hasil qurban siswa siswi ini disalurkan pada panti panti asuhan yang ada di kota Jambi. Tidak hanya demikian, SMPIT juga selalu mengajarkan peduli terhadap saudara-saudara di luar kota Jambi yang sedang terkena musibah bencana alam, mereka selalu menyalurkan sedikit dananya guna dapat membantu para saudara yang tengah terkena bencana.

r. Tanggung Jawab

Para siswa siswi bertanggung jawab terhadap atribut kelasnya dan terhadap kebersihan kelasnya masing-masing. Siswa siswi bertanggung jawab dengan barangnya masing-masing. Para ketua kelas bertanggung jawab atas ketertiban kelasnya.

Berikut indikator keberhasilan 18 nilai karakter yang diterapkan pada sekolah menengah pertama Islam terpadu (SMP IT) Nurul Ilmi:

**Tabel: 5 Indikator Keberhasilan Nilai Karakter
Pada SMPIT Nurul Ilmi**

No	Nilai	Indikator
1	Religious	<ul style="list-style-type: none"> - Bersalaman - Berdo'a - Membaca alqur'an - Menghafal alqur'an - Sholat dhuha - Sholat berjama'ah
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> - Kantin kejujuran - Kotak kejujuran
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan diskusi teman - Menghargai pendapat teman - Peduli sesama teman
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu - Meletakkan alat tulis pada tempatnya - Meletakkan peralatan ibadah pada tempatnya - Meletakkan peralatan makan pada tempatnya
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> - Tekun belajar - Mengerjakan tugas guru - Teliti mengerjakan soal - Tidak putus asa
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Hiasan kelas - Taman edukasi - Menyulap Koran menjadi hiasan
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Merapikan kelas - Menyusun peralatan ibadah - Menyusun peralatan makan - Merapikan tempat tidur
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> - Musyawarah kelas - Pemilihan calon ketua kelas - Pengambilan voting
9	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya kepada guru - Mengamati lingkungan
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera - Hafal pancasila - Hafal UUD 1945 - Pentas seni mendrama para pejuang
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> - Upacara bendera - Hafal pancasila - Hafal UUD 1945 - Karnaval dengan mengusun adat budaya Indonesia
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti lomba - Mengasah bakatnya - Mendokumentasikan hasil kemenangan
13	Bersahabat/Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pesantren ramadhan

		<ul style="list-style-type: none"> - Buka bersama - Mabit - Menyapa teman
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat thayibah - Say thnks
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Mengunjungi perpustakaan - Membaca buku
16	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Memungut sampah - Piket kelas - Menyiram tanaman - Kerja bakti lingkungan
17	Peduli Social	<ul style="list-style-type: none"> - Bakti social - Qur'ban - Infaq - Sedekah - Membantu saudara yang terkena bencana alam
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas guru - Piket kelas - Mencuci piring masing-masing - Menjaga ketertiban kelas

Berdasarkan teori yang ada, maka benar adanya bahwasannya budaya memberikan suatu hubungan erat dengan nilai, sikap, dan perilaku. Di mana kebiasaan ataupun tatanan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadikan sikap dan perilaku seseorang.

KESIMPULAN

Budaya sekolah dikembangkan di SMPIT Nurul Ilmi Kota Jambi dengan cara penerapan budaya sekolah yang menjadi budaya daripada para siswa/santri yaitu: sistem religi, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan perlengkapan hidup manusia, bahasa, dan kesenian. Karakter siswa di SMPIT Nurul Ilmi Kota Jambi yaitu melalui nilai-nilai (*mores*) yang tercipta dalam bentuk serangkaian perbuatan sehari-hari siswa. Berikut adalah karakter mulia siswa yang diterapkan dan ditanamkan oleh sekolah terhadap para siswa: penerapan majelis pagi, penerapan menjalankan sunnah, dan penutup majelis sore. Yang kemudian habituasi dengan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- C Kulckhohn, *Universal Categories of Culture*. Illinois: University of Chicago. 1953.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Jeff Cartwright. *Cultural Transformational: Nine Factor for Continuous Business Improvement*, Singapore: Financial Times/Prentice 2009.
- Koentjaningrat. *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1976.
- Neceur Jobnoun, *Islam and Manajemen*. Riyadh: Internasional Islamic Publishing House. 2008.
- Novan Ardy Wiyani. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Arruz Media. 2012.
- Peter G. Northouse. *Kepemimpinan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks. 2013.
- Richard M. Steers & J. Stewardt Black. *Orgnaizational Behaviour, fifth edition* (New York: Harper Collins College Publication. 1994.
- Syaiful Sagala. *Memahami Organisasi Pendidikan Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013..
- Syarkawi. *Pembentukan Keperibadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Theodore Roosevelt dalam Thomas Lickona. *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Thomas Lickona, *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media. 2013.
- Tomas Lickona. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Trj: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- William Kilpatrick, why Jhnnny dalam Thomas Lickona, *Educating For Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.